SENNDIKA: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan
Vol. 2, No. 1, Juni 2025, hlm. 916-931
e-ISSN: 3089-5014

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DAN MINAT BACA TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS CERPEN

Yusi Sri Mulyani[1)]
Universitas Indraprasta PGRI Jalan Nangka No. 58C Tanjung Barat Jakarta Selatan

Jafriansen Damanik[2)]
Universitas Indraprasta PGRI Jalan Nangka No. 58C Tanjung Barat Jakarta Selatan

Hendry Sugara[3)]
Universitas Indraprasta PGRI Jalan Nangka No. 58C Tanjung Barat Jakarta Selatan

ysrimulyani2020@gmail.com[1)], jafriansen.damanik@unindra.ac.id[2)], hendry.sugara@unindra.ac.id[3)]

Abstract
This study aims to determine the influence of learning model and reading interest on short story writing skills. The hypotheses tested in this research include: 1) examining the influence of learning model on students' short story writing skills, 2) examining the influence of reading interest on students' short story writing skills, and 3) examining the combined influence of learning model and reading interest on the short story writing skills of junior high school students in Subang Regency. The research method used is quantitative with a quasi-experimental design involving three variables: learning model (X1), reading interest (X2), and short story writing skills (Y). The data analysis includes two-way ANOVA, effect size, post hoc tests, and statistical hypothesis testing. The results of hypothesis testing lead to the following conclusions: 1)There is a significant influence of learning model on students' short story writing skills, with a significance value of Sig = 0.001 < 0.05 and t-value = 3.839; 2) There is a significant influence of reading interest on students' short story writing skills, with a significance value of Sig = 0.001 < 0.05 and t-value = 8.405; 3)There is a significant combined influence of learning model and reading interest on the short story writing skills of junior high school students in Subang Regency, with a significance value of Sig = 0.025 < 0.05 and F-value = 5.266.
Keywords: *RADEC learning model, reading interest, short story writing skills.*

Abstrak:
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *RADEC* dan minat membaca terhadap keterampilan menulis cerpen. Hipotesis dalam penelitian ini meliputi: 1) menguji pengaruh model pembelajaran *RADEC*

Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivatives 4.0 International License

terhadap keterampilan menulis cerpen siswa, 2) menguji pengaruh minat membaca terhadap keterampilan menulis cerpen siswa, serta 3) menguji pengaruh model pembelajaran *RADEC* dan minat membaca secara bersama-sama terhadap keterampilan menulis cerpen siswa sekolah menengah pertama di Kabupaten Subang. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan quasi eksperimen yang melibatkan tiga variabel, yaitu Model Pembelajaran *RADEC* (X1), Minat Membaca (X2), dan keterampilan menulis cerpen (Y). Analisis yang digunakan meliputi analisis anova dua arah (*two-way anova*), *effect size*, *post hoc*, dan hipotesis statistik. Hasil pengujian hipotesis diperoleh kesimpulan sebagai berikiut: 1) terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *RADEC* terhadap keterampilan menulis cerpen siswa dengan nilai *Sig* = 0,001 < 0,05 dan thitung = 3,839; 2) terdapat pengaruh yang signifikan minat membaca terhadap keterampilan menulis cerpen siswa dengan nilai *Sig* = 0,001 < 0,05 dan thitung = 8,405; 3) terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *RADEC* dan minat membaca secara bersama-sama terhadap keterampilan menulis cerpen siswa Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Subang dengan nilai *Sig* =0,025 < 0,05 dan Fhitung = 5,266.

Kata Kunci: keterampilan menulis cerpen, minat membaca, model pembelajaran *RADEC.*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan suatu sistem simbol bunyi yang dihasilkan melalui alat ucap, bersifat tidak tetap (arbitrer) namun disepakati bersama (konvensional), dan digunakan sebagai media komunikasi untuk mengungkapkan pikiran serta perasaan (Mulyati, 2011:42). Hal ini menunjukkan bahwa fungsi bahasa yang pokok adalah fungsi komunikasi, di samping fungsi ekspresi diri. Komunikasi dan ekspresi diri merupakan dua fungsi bahasa yang tidak dapat dipisahkan meskipun secara konseptual dapat dibedakan. Kebutuhan manusiawi pertama yang mendasar adalah berekspresi diri, baru kemudian kebutuhan berkomunikasi. Manusia yang setiap saat berekspresi diri dapat mengungkapkan pikiran dan perasaannya, suka dan dukanya. Dengan demikian, ekspresi diri merupakan prasyarat dan landasan komunikasi antarsesama.

Keterampilan menulis sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa merupakan tahapan akhir yang dikuasai siswa, karena siswa dapat menulis dengan baik apabila serangkaian tahapan keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara dan membaca), telah dikuasai siswa. Keterampilan menulis adalah kemampuan menuangkan buah pikiran ke dalam bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap, dan jelas sehingga buah pikiran tersebut dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan berhasil.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide, mengorganisasi alur cerita, dan menyusun kata-kata yang efektif dalam menulis cerpen (Nurwahidah, dkk., 2020, hlm 810).

Selain yang disebutkan pada penelitian tersebut, sebenarnya ada beberapa faktor yang membuat keterampilan menulis cerpen menjadi kurang opti mal.

Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivatives 4.0 International License

Menulis cerpen merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang membutuhkan kreativitas, imajinasi, dan penguasaan bahasa yang baik. Namun, kenyataannya, banyak siswa mengalami kesulitan dalam menulis cerpen secara efektif. Rendahnya keterampilan menulis cerpen ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya adalah media pembelajaran, lingkungan belajar, sumber belajar, kompetensi guru, sarana dan prasarana sekolah, penggunaan media sosial, kurangnya latihan menulis, model pembelajaran, dan minat membaca yang rendah dapat menyebabkan kurangnya kreativitas siswa dalam mengembangkan ide-idenya.

Rendahnya keterampilan menulis cerpen ini muncul diantaranya karena penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran menulis cerpen masih terbatas sehingga membuat kurang optimalnya pembelajaran cerpen. Media yang digunakan sering kali hanya berupa buku teks tanpa adanya variasi media yang lebih menarik, seperti video pembelajaran, cerita digital, atau aplikasi penulisan kreatif. Keterbatasan media ini mengurangi minat siswa dalam menulis, sehingga mereka kesulitan dalam menuangkan ide-ide kreatifnya ke dalam sebuah cerita.

Guru memiliki peran penting dalam membimbing siswa agar dapat menulis cerpen. Namun, masih banyak guru yang kurang memiliki keterampilan menulis kreatif atau belum menguasai strategi pembelajaran menulis cerpen yang efektif. Kurangnya pelatihan bagi guru dalam mengajarkan menulis cerpen menyebabkan pembelajaran menjadi monoton dan kurang memberikan tantangan bagi siswa untuk mengembangkan kreativitas mereka, sehingga penting bagi guru untuk terus meningkatkan kompetensinya, khususnya mengembangkan kompetensinya dalam menulis cerpen, agar bisa menularkan kemampuannya kepada siswa.

Faktor utama yang membuat rendahnya keterampilan menulis cerpen adalah model pembelajaran yang digunakan dalam pengajaran menulis cerpen masih bersifat konvensional dan kurang melibatkan pendekatan kreatif. Guru sering kali hanya memberikan teori tentang unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen tanpa memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi kreativitas siswa dalam menulis. Masih kurang variatifnya model pembelajaran yang menarik dan interaktif dalam pembelajaran menulis cerpen membuat siswa merasa bosan dan kurang termotivasi untuk berlatih menulis cerpen.

Faktor yang mempengaruhi rendahnya keterampilan menulis cerpen siswa adalah pendekatan pembelajaran yang digunakan di kelas. Pendekatan pembelajaran yang masih bersifat konvensional seperti metode ceramah cenderung kurang memberikan kesempatan bagi siswa untuk aktif berpikir kritis dan kreatif. Model pembelajaran ceramah sering kali hanya berpusat pada guru, sehingga siswa lebih banyak menerima informasi secara pasif tanpa memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi ide dan kreativitas mereka secara mandiri. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam metode pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara lebih aktif dan mengembangkan keterampilan menulis mereka.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru perlu memilih model pembelajaran yang tepat. Salah satu model pembelajaran inovatif yang mulai banyak diterapkan adalah model *RADEC.* Model ini menekankan pembelajaran berbasis partisipasi aktif siswa dalam memahami dan mempraktikkan materi

Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivatives 4.0 International License

pelajaran secara kolaboratif. Tahapan dalam model *RADEC*, yang dimulai dari membaca, menjawab, berdiskusi, menjelaskan, hingga mencipta, diharapkan mampu meningkatkan pemahaman serta kemampuan menulis siswa (Andini & Fitria, 2021.hlm.1436).

Model *RADEC* diyakini lebih efektif dalam mengembangkan keterampilan menulis cerpen karena melibatkan siswa dalam proses belajar yang menyeluruh, mulai dari membaca untuk memperoleh inspirasi hingga menciptakan karya berdasarkan pemahaman dan eksplorasi yang telah dilakukan.(Pratama, dkk., 2019, hlm.4).

Permasalahan yang muncul akibat minat membaca siswa juga menjadi faktor penting yang mempengaruhi kemampuan menulis cerpen. Minat membaca yang tinggi akan mempengaruhi luasnya pengetahuan dan wawasan siswa, yang pada gilirannya akan membantu mereka dalam menghasilkan tulisan yang lebih kaya dan mendalam. Siswa yang memiliki minat membaca tinggi cenderung memiliki kosakata yang lebih banyak, ide cerita yang lebih variatif, dan pemahaman yang lebih baik tentang struktur teks naratif seperti cerpen. Sebaliknya, siswa dengan minat membaca rendah cenderung mengalami kesulitan dalam menulis karena keterbatasan referensi dan pengalaman membaca.

Di Kabupaten Subang, minat membaca siswa masih menjadi tantangan tersendiri. Berdasarkan data dari beberapa perpustakaan sekolah dan hasil wawancara dengan guru-guru bahasa Indonesia, hanya sebagian kecil siswa yang aktif memanfaatkan waktu untuk membaca di luar jam pelajaran. Rendahnya minat membaca ini mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap pengetahuan dan ide-ide yang bisa diaplikasikan dalam menulis cerpen. Dengan demikian, penting untuk meneliti bagaimana hubungan antara minat membaca dan keterampilan menulis cerpen, serta bagaimana model pembelajaran yang tepat dapat mengatasi kendala tersebut.

Minat membaca juga memiliki pengaruh signifikan terhadap keterampilan menulis siswa. Minat membaca dapat membentuk wawasan dan pengetahuan yang luas, serta meningkatkan kemampuan siswa dalam mengembangkan karakter dan alur cerita. Terdapat hubungan positif antara minat membaca dan keterampilan menulis pada siswa SMP, di mana siswa yang memiliki minat baca tinggi cenderung menunjukkan kemampuan menulis yang lebih unggul dibandingkan dengan siswa yang memiliki minat baca rendah (Wardani, dkk, 2024, hlm 167).

Permasalahan yang menjadi latar belakang penelitian ini adalah belum banyak penelitian yang secara spesifik mengkaji pengaruh kombinasi model pembelajaran *RADEC* dan minat membaca terhadap keterampilan menulis cerpen siswa SMP. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran *RADEC* dan minat membaca terhadap keterampilan menulis cerpen siswa SMP Negeri 1 Pabuaran di Kabupaten Subang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan strategi pembelajaran bahasa Indonesia yang lebih efektif, serta memberikan rekomendasi bagi guru dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa.

Salah satu model pembelajaran yang dianggap efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa adalah Model Pembelajaran

Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivatives 4.0 International License

RADEC. *RADEC* merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada aktivitas membaca, berdiskusi, dan menciptakan karya. Dalam konteks menulis cerpen, model *RADEC* memberikan peluang bagi siswa untuk lebih banyak membaca referensi, berdiskusi dengan teman sebaya mengenai ide-ide cerita, menjelaskan konsep yang dipelajari, serta menciptakan tulisan yang orisinal.

Dengan demikian, *RADEC* dapat menjadi solusi untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa karena mengakomodasi pembelajaran yang interaktif dan berbasis kreativitas.

Berdasarkan permasalahan di atas, penelitian ini berupaya untuk meneliti pengaruh model pembelajaran *RADEC* dan minat membaca siswa terhadap keterampilan menulis cerpen siswa SMP Negeri di Kabupaten Subang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam memperbaiki metode pembelajaran menulis cerpen dan meningkatkan minat membaca siswa, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas pendidikan khususnya dalam meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa SMP Negeri di Kabupaten Subang atau bahkan sekolah lain di seluruh Indonesia.

METODE

Metode yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan, maka pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur pengaruh penggunaan model Pembelajaran *RADEC* dan Minat Membaca terhadap Keterampilan Menulis Siswa SMP Negeri 1 Pabuaran di Kabupaten Subang.

Metode yang digunakan dalam peneleitian ini adalah metode *quasi eksperimen*. Metode eksperimen pada dasarnya sama, yakni melakukan pengontrolan yang hanya dilakukan terhadap satu variabel saja, yaitu variabel yang dipandang paling dominan. Kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki kondisi atau input homogen dengan jenjang yang sama di kelas IX, rentang usianya sama, asal sekolah yang sama, latar belakang yang hampir sama, serta pengalaman belajar yang sama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Deskripsi data dari hasil penelitian yang dianalisis pada bab ini menyajikan tentang deskripsi data, pengujian persyaratan analisis, pengujian hipotesis, pembahasan hasil penelitian dengan penjelasan sebagai berikut: penelitian eksperimen ini terdapat tiga jenis variabel, yang terdiri atas dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel terikatnya adalah keterampilan menulis cerpen dan untuk variabel bebasnya adalah metode pembelajaran *RADEC* dan minat membaca. Deskripsi data hasil penelitian ini bertujuan untuk melihat secara umum gambaran kemampuan menulis cerpen yang menjadi subyek dalam penelitian ini. Pada keterampilan menulis cerpen ada dua perlakuan yakni model

Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivatives 4.0 International License

pembelajaran *RADEC* di kelas eksperimen dan metode konvensional di kelas kontrol.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *RADEC* dan minat membaca terhadap keterampilan menulis cerpen, Subjek penelitian terdiri atas 64 siswa, yang terbagi ke dalam 4 kelompok berdasarkan kombinasi model pembelajaran *RADEC* dan konvensional serta kategori minat membaca tinggi dan rendah. Hasil penghitungan *SPSS* 27 menghasilkan data sebagai berikut:

Descriptive Statistics

Dependent Variable: Keterampilan Menulis cerpen

Model Pembelajaran	Minat Membaca	Mean	Std. Deviation	N
RADEC	Tinggi	90.44	2.449	16
	Rendah	76.75	4.690	16
	Total	83.60	7.865	32
Konvensional	Tinggi	81.29	4.439	16
	Rendah	72.25	4.216	16
	Total	76.77	6.263	32
Total	Tinggi	85.87	5.832	32
	Rendah	74.50	4.947	32
	Total	80.18	7.846	64

Interpretasi:

1. Data keterampilan menulis cerpen siswa yang memperoleh model pembelajaran *RADEC* dan memiliki minat membaca yang tinggi (Y-A1B1) memiliki rataan (mean) sebesar 90,44 dan standar deviasi/simpangan baku sebesar 2,449.
2. Data keterampilan menulis cerpen siswa yang memperoleh model pembelajaran *RADEC* dan memiliki minat membaca yang rendah (Y-A1B2) memiliki rataan (mean) sebesar 76,75 dan standar deviasi/simpangan baku sebesar 4,690.
3. Data keterampilan menulis cerpen siswa yang memperoleh model pembelajaran konvensional dan memiliki minat membaca yang tinggi (Y-A2B1) memiliki rataan (mean) sebesar 81,29 dan standar deviasi/simpangan baku sebesar 4,439.
4. Data keterampilan menulis cerpen siswa yang memperoleh model pembelajaran konvensional dan memiliki minat membaca yang rendah (Y-A2B2) memiliki rataan (mean) sebesar 72,25 dan standar deviasi/simpangan baku sebesar 4,216.

a. Hasil Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Model Pembelajaran *RADEC* (A1)

Distribusi nilai kelompok A1 (Model *RADEC* dan Minat Membaca Tinggi) menunjukkan bahwa distribusi nilai cukup tinggi dan merata. Dari 32 data dinyatakan valid, mayoritas siswa memperoleh nilai di atas 80, bahkan terdapat nilai tertinggi sebesar 94. Nilai yang paling sering muncul adalah 92 dengan frekuensi sebanyak 4 kali. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam keterampilan menulis cerpen.

Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivatives 4.0 International License

b. Hasil Belajar Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Model Konvensional (A2)

Data hasil keterampilan menulis cerpen pada siswa yang diajar dengan model konvensional dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi nilai keterampilan menulis cerpen kelompok A2 (Model Konvensional) menunjukkan sebaran skor dari nilai terendah 64 hingga tertinggi 88, dengan masing-masing nilai hanya muncul satu kali. Hal ini memperlihatkan bahwa tidak terdapat nilai yang mendominasi, dan siswa menunjukkan keragaman tingkat kemampuan atau minat terhadap aspek yang diukur dala,m variabel ini

c. Hasil Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Siswa dengan Minat Membaca Tinggi (B1)

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi nilai kelompok B1 (siswa dengan Minat Membaca Tinggi), terlihat bahwa Tabel distribusi frekuensi variabel B1 menunjukkan bahwa skor keterampilan menulis cerpen dalam kelompok model konvensional tersebar antara nilai 73 hingga 94, dengan persebaran yang cukup merata. Tidak ada nilai yang mendominasi karena sebagian besar nilai hanya muncul sebanyak satu atau dua kali.

d. Hasil Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Siswa dengan Minat Membaca Rendah (B2)

Tabel distribusi frekuensi kelompok B2 (siswa dengan Minat Membaca Rendah) menunjukkan skor keterampilan menulis cerpen siswa dalam kelompok yang menggunakan model pembelajaran konvensional dan memiliki minat membaca rendah menunjukkan rata-rata sebesar 74,5, dengan simpangan baku sebesar 4,947. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memperoleh nilai di bawah kategori “tinggi”, dan sebaran nilai relatif merata di sekitar rata-rata.

e. Hasil Keterampilan Menulis Cepen Dengan Model Pembelajaran *RADEC* Yang Memiliki Minat Membaca Tinggi (A1B1)

Hasil penghitungan SPSS 27 pada kelompok A1B1 menunjukkan bahwa Kelompok siswa yang mendapat perlakuan model pembelajaran *RADEC* dan memiliki minat membaca tinggi menunjukkan hasil keterampilan menulis cerpen yang sangat baik. G. Rata-rata nilai sebesar 90,44 berada di atas standar umum pencapaian, dengan mayoritas siswa memperoleh skor di atas 88. Artinya, pembelajaran *RADEC* memiliki efek sinergis dengan karakteristik individu seperti minat membaca, kombinasi yang sangat kuat untuk keterampilan literasi produktif.

f. Hasil Keterampilan Menulis Cepen dengan Model Pembelajaran *RADEC* pada Minat Membaca Rendah (A1B2)

Berdasarkan hasil analisis kelompok A1B2, yaitu siswa yang mengikuti model pembelajaran *RADEC* dan memiliki minat membaca rendah, diperoleh Distribusi skor pada kelompok siswa yang mendapatkan perlakuan model pembelajaran *RADEC*, namun dengan minat membaca rendah, menunjukkan keragaman skor yang sangat tinggi. Seluruh nilai

Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivatives 4.0 International License

dari 71 hingga 87 muncul hanya satu kali, artinya tidak ada kecenderungan nilai tertentu yang mendominasi kelompok ini.

g. **Hasil Keterampilan Menulis Cerpen dengan Model Pembelajaran Konvensional pada Minat Membaca Tinggi (A2B1)**
Pada kelompok A2B1, siswa dengan minat membaca tinggi mengikuti pembelajaran menggunakan model konvensional. Hasilnya menunjukkan distribusi skor pada kelompok siswa yang belajar dengan model konvensional dan memiliki minat membaca tinggi memperlihatkan bahwa setiap siswa memperoleh skor unik antara 73 hingga 88. Tidak ada nilai yang muncul lebih dari satu kali, dan tidak ada puncak distribusi yang menonjol. Hal ini mengindikasikan bahwa hasil belajar mereka terhadap keterampilan menulis cerpen tidak terstandarisasi atau homogen, meskipun mereka memiliki motivasi intrinsik yang tinggi (minat baca tinggi).

h. **Hasil Keterampilan Menulis Cepen dengan Model Pembelajaran Konvensional pada Minat Membaca Rendah (A2B2)**
Pada kelompok A2B2, siswa dibelajarkan menggunakan **model pembelajaran konvensional** dengan karakteristik **minat membaca rendah.** Distribusi skor pada kelompok siswa yang belajar dengan model konvensional dan memiliki minat membaca rendah memperlihatkan bahwa setiap siswa memperoleh skor unik antara 73 hingga 88. Tidak ada nilai yang muncul lebih dari satu kali, dan tidak ada puncak distribusi yang menonjol. Hal ini mengindikasikan bahwa hasil belajar mereka terhadap keterampilan menulis cerpen tidak terstandarisasi atau homogen, meskipun mereka memiliki motivasi intrinsik yang tinggi (minat baca tinggi). Meskipun siswa memiliki minat membaca yang tinggi, penggunaan model pembelajaran konvensional tampaknya tidak cukup untuk menyatukan potensi tersebut menjadi hasil belajar yang konsisten.

A. Hasil Uji Persyaratan Data

Sebelum dilakukan analisis varian (anova), terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis, yaitu (1) uji normalitas, dan (2) uji homogenitas varians.

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui data skor keterampilan menulis cerpen berdistribusi normal. Uji dilakukan dengan menggunakan kolmogorof-smirnov pada keseluruhan data (N=64). skor hasil metode pembelajaran dilakukan dengan menggunakan uji Anova dua jalur (two-way anova) pada taraf signifikan <0,05. Hasil uji Kolmogorov–Smirnov (K–S One-Sample Test) untuk data variabel A1, A2, B1, B2, A1B1, A1B2, A2B1, dan A2B2 ini digunakan untuk menilai normalitas distribusi data, yaitu apakah data tiap kelompok mengikuti distribusi normal atau tidak, yang merupakan prasyarat penting untuk analisis parametrik (seperti *ANOVA* atau uji-t), dengan catatan bahwa Asymp. Sig. > 0,05 berarti data berdistribusi normal. Tanda * menunjukkan hasil berdasarkan koreksi *Lilliefors > Monte Carlo* digunakan untuk memperkuat ketepatan nilai signifikansi. Sebelum melakukan analisis statistik inferensial, pengujian normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian memenuhi asumsi distribusi normal.

Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivatives 4.0 International License

Variabel A1 menunjukkan nilai p mendekati ambang batas (0,060), namun masih tergolong normal secara statistik.

2. Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah varians dari kelompok data yang dibandingkan bersifat homogen (sama) atau tidak. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *Levene's Test of Equality of Error Variances.* Pengujian homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah ragam (varian) data antar kelompok dalam penelitian ini bersifat seragam atau berbeda. Ini penting sebagai asumsi dasar sebelum dilakukan analisis *ANOVA*, yang mengandalkan asumsi homoskedastisitas (kesamaan varian *error* antar kelompok). Sementara perhitungan berdasarkan median menunjukkan nilai Sig. > 0,05 → tidak signifikan, tapi ini lebih toleran terhadap *outlier.*Hasil uji *Levene* menunjukkan bahwa: Terdapat perbedaan signifikan dalam varians antar kelompok pada metode berdasarkan *mean* (*Sig*. = 0,012) dan *trimmed mean* (*Sig*. = 0,013). Hal ini mengindikasikan bahwa data tidak sepenuhnya homogen secara statistik.Namun, karena perhitungan berdasarkan median (*Sig*. = 0,064) tidak signifikan, dan jumlah data dalam setiap kelompok relatif seimbang, maka *ANOVA* masih dapat digunakan dengan kehati-hatian, atau bisa dipertimbangkan untuk menggunakan uji alternatif seperti *Welch ANOVA.*

B. Pengujian Hipotesis Penelitian

Berdasarkan hasil uji *Welch ANOVA*, diperoleh hasil uji *ANOVA Effect Sizes* pada variabel keterampilan menulis cerpen diperoleh nilai *Eta-squared* (η^2 = 0,192) artinya 19,2% variabilitas skor keterampilan menulis dapat dijelaskan oleh perbedaan perlakuan antar kelompok (*RADEC* vs konvensional dan minat baca tinggi vs rendah).

1) Perbedaan Hasil Keterampilan Menulis Cerpen antara Model Pembelajaran *RADEC* (A1) dengan Model Konvensional (A2)

Berdasarkan hasil uji *Independent Samples t-test*, diketahui bahwa nilai signifikansi *Levene's Test* adalah 0,012, yang berarti varians data tidak homogen. Oleh karena itu, interpretasi menggunakan baris "*Equal variances not assumed"*. Hasil uji t menunjukkan nilai t sebesar 3,839 dengan derajat kebebasan sebesar 59,041 dan nilai signifikansi (2-*tailed)* < 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis cerpen siswa yang menggunakan model pembelajaran *RADEC* dan yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Selisih rata-rata antara kedua kelompok adalah 6,823 dengan interval kepercayaan 95% antara 3,266 hingga 10,379. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *RADEC* memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap peningkatan kemampuan menulis cerpen dibandingkan model konvensional.

2) Perbedaan Hasil Keterampilan Menulis Cerpen antara Minat Membaca Tinggi (B1) dan Minat membaca Rendah (B1)

Hasil uji t menunjukkan nilai t sebesar 8,405 dengan derajat kebebasan sebesar 60,394 dan nilai signifikansi (2-*tailed*) < 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis cerpen siswa yang memiliki minat membaca tinggi dan memiliki minat membaca rendah. Selisih rata-rata antara

Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivatives 4.0 International License

kedua kelompok adalah 11,362 dengan interval kepercayaan 95% antara 8,658 hingga 14,066. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Minat membaca tinggi memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap peningkatan keterampilan menulis cerpen dibandingkan dengan yang memiliki minat membaca rendah.

3) Interaksi antara Model Pembelajaran dengan Minat Membaca terhadap keterampilan Menulis Cerpen

Tabel *ANOVA* dua arah (*Tests of Between-Subjects Effects*) untuk variabel keterampilan menulis cerpen**,** berdasarkan faktor model pembelajaran (A: *RADEC* vs konvensional) dan minat membaca (B: tinggi vs rendah)**.**

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: Keterampilan Menulis cerpen

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	Partial Eta Squared
Corrected Model	2896.641[a]	3	965.547	58.992	<.001	.747
Intercept	411490.499	1	411490.499	25141.012	<.001	.998
A	744.814	1	744.814	45.506	<.001	.431
B	2065.630	1	2065.630	126.205	<.001	.678
A * B	86.198	1	86.198	5.266	.025	.081
Error	982.038	60	16.367			
Total	415369.179	64				
Corrected Total	3878.679	63				

a. R Squared = .747 (Adjusted R Squared = .734)

Analisis varians dua arah dilakukan untuk menguji:

1. Pengaruh **model pembelajaran** terhadap keterampilan menulis cerpen.
2. Pengaruh **tingkat minat membaca** terhadap keterampilan menulis cerpen.
3. **Interaksi antara model dan minat membaca**, apakah kombinasi keduanya menghasilkan dampak tertentu.

C. Hasil Interpretasi

1. **Pengaruh Model Pembelajaran (A) terhadap keterampilan menulis cerpen**
   Nilai F = 45,506, p < 0,001, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara model *RADEC* dan konvensional. *Nilai eta squared* = 0,431 termasuk kategori efek besar, artinya model pembelajaran memberi kontribusi substansial terhadap keterampilan menulis.
2. **Pengaruh Minat Membaca (B) terhadap keterampilan menulis cerpen**
   Nilai F = 126,205, p < 0,001, yang berarti pengaruhnya sangat signifikan secara statistik. Efeknya besar (eta squared = 0,678) hal ini menjadikan minat membaca sebagai faktor terkuat dalam hasil belajar keterampilan menulis cerpen.
3. **Interaksi Model Pembelajaran dan Minat Membaca (A*B) terhadap keterampilan menulis cerpen**
   Nilai F = 5,266, p = 0,025 → berarti terdapat interaksi yang signifikan antara model dan minat membaca. Nilai *eta squared* = 0,081 termasuk kategori efek moderat. Model *RADEC* tidak hanya efektif secara mandiri, tetapi lebih

Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivatives 4.0 International License

optimal bila diterapkan pada siswa dengan minat membaca tinggi. Minat membaca yang tinggi memperkuat efektivitas pembelajaran apapun, namun saat dikombinasikan dengan pendekatan aktif seperti *RADEC*, hasilnya menjadi paling optimal. Siswa dengan minat membaca rendah masih memperoleh manfaat dari *RADEC* dibanding konvensional, namun perlu strategi peningkatan motivasi baca secara paralel.

Kombinasi model pembelajaran *RADEC* dengan minat membaca tinggi (A1B1) menunjukkan skor keterampilan menulis cerpen tertinggi secara signifikan dibandingkan dengan semua kelompok lainnya, termasuk kelompok *RADEC* dengan minat rendah (A1B2), dan kelompok konvensional dengan minat tinggi maupun rendah (A2B1, A2B2). Bahkan, kelompok *RADEC* dengan minat membaca rendah (A1B2) memiliki skor lebih tinggi secara signifikan dibandingkan dengan kelompok konvensional dengan minat membaca tinggi (A2B1). Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *RADEC* memiliki pengaruh yang kuat dalam meningkatkan keterampilan menulis cerpen, dan dapat mengompensasi rendahnya minat membaca.

Sebaliknya, kelompok dengan kombinasi konvensional dan minat membaca rendah (A2B2) menghasilkan skor terendah secara signifikan dibandingkan seluruh kelompok lain. Hasil ini menegaskan bahwa model pembelajaran konvensional tidak cukup efektif, terlebih lagi jika tidak didukung oleh minat membaca yang tinggi.

Uji lanjut ini memperkuat hasil analisis sebelumnya bahwa terdapat pengaruh signifikan dari model pembelajaran dan minat membaca secara terpisah maupun interaktif, serta menunjukkan secara detail kelompok yang lebih unggul dalam keterampilan menulis cerpen.

Pembahasan

Berdasarkan pengolahan data dan hasil pengujian hipotesis secara statistik dengan menggunakan *welch t-test* untuk data yang berdistribusi normal namun kurang homogen, uji independent sample t- test, dan anova dua jalur, maka pembahasan hasil penelitian ini berisi tiga hal pokok, yaitu sebagai berikut:

a. Hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *RADEC* terhadap keterampilan menulis cerpen siswa SMP Negeri di Kabupaten Subang diterima kebenarannya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan dalam keterampilan menulis cerpen antara dua kelompok yang mendapatkan perlakuan berbeda. Untuk itu, dilakukan uji Independent Samples t-test. Langkah pertama adalah melihat hasil *Levene's Test* untuk menguji apakah kedua kelompok memiliki varians (penyebaran data) yang sama atau tidak. Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,012, yang berarti kurang dari 0,05. Artinya, varians kedua kelompok tidak sama (tidak homogen), sehingga pengambilan keputusan selanjutnya menggunakan baris "*Equal variances not assumed*." Selanjutnya, dilihat hasil uji t (*t-test*) pada baris tersebut. Hasilnya menunjukkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) adalah <

Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivatives 4.0 International License

0,001, yang artinya lebih kecil dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan secara statistik antara dua kelompok tersebut.

Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan pendekatan pembelajaran yang digunakan, yaitu *RADEC* dan konvensional (ceramah)**,** menghasilkan perbedaan yang bermakna dalam peningkatan kemampuan siswa menulis cerpen. Perbedaan rata-rata keterampilan menulis cerpen antara dua kelompok adalah sebesar 6,823 poin. Dengan kata lain yang menggunakan model *RADEC* memiliki rata-rata nilai keterampilan menulis cerpen yang lebih tinggi sekitar 6,8 poin dibanding kelompok model konvensional. Dengan demikian**,** hipotesis pertama yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran terhadap keterampilan menulis cerpen **dapat diterima**.

b. Hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan minat membaca terhadap keterampilan menulis cerpen siswa SMP Negeri 1 Pabuaran di Kabupaten Subang diterima.

Berdasarkan hasil uji *Levene's Test*, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,170 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa varians kedua kelompok adalah homogen, sehingga pengujian dilanjutkan menggunakan baris "*Equal variances assumed*" pada uji t.

Hasil uji anova juga menunjukkan bahwa minat membaca memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan menulis cerpen**,** dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,001 < 0,05**.** Hal ini menunjukkan bahwa siswa dengan minat membaca tinggi memiliki kemampuan menulis cerpen yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang memiliki minat membaca rendah. Rata-rata perbedaan nilai keterampilan menulis cerpen antara kedua kelompok adalah sebesar 11,362 poin. Interval kepercayaan 95% berada pada rentang 8,660 hingga 14,065, yang tidak mencakup angka nol, sehingga memperkuat bukti adanya perbedaan yang bermakna secara statistik. Oleh karena itu**,** hipotesis kedua yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan minat membaca terhadap keterampilan menulis cerpen juga **dapat diterima**.

c. Hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa terdapat interaksi yang signifikan Model pembelajaran *RADEC* dan minat membaca terhadap keterampilan menulis cerpen siswa SMP Negeri 1 Pabuaran di Kabupaten Subang diterima.

Berdasarkan hasil uji anova dua jalur, diperoleh bahwa baik model pembelajaran (F = 45,506, Sig. < 0,001) maupun minat membaca (F = 126,205, Sig. < 0.001) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan menulis cerpen siswa. Selain itu, terdapat interaksi yang signifikan antara model pembelajaran dan minat membaca (F = 5,66, Sig. = 0,025), yang menunjukkan bahwa pengaruh model pembelajaran terhadap keterampilan menulis cerpen bergantung pada tingkat minat membaca siswa.

Hasil uji interaksi dalam *anova* menunjukkan bahwa terdapat interaksi yang signifikan antara model pembelajaran dan minat membaca terhadap keterampilan menulis cerpen**,** dengan nilai signifikansi (*Sig.*) sebesar 0,025 < 0,05**.** Interaksi ini mengindikasikan bahwa pengaruh model pembelajaran terhadap keterampilan menulis cerpen tidak sama pada siswa dengan minat membaca tinggi dan rendah**.** Nilai koefisien determinasi (R^2 = 0,747)

Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivatives 4.0 International License

menunjukkan bahwa 74,7% variabilitas kemampuan menulis cerpen dapat dijelaskan oleh model pembelajaran, minat membaca, dan interaksinya. Hal ini menegaskan bahwa kombinasi ketiga faktor tersebut memainkan peranan penting dalam meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa SMP Negeri 1 Pabuaran di Kabupaten Subang. Dengan demikian, hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa terdapat interaksi yang signifikan antara model pembelajaran dan minat membaca terhadap keterampilan menulis cerpen dapat diterima.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Terdapat interaksi yang signifikan antara model pembelajaran dan minat membaca terhadap keterampilan menulis cerpen. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh model pembelajaran *RADEC* terhadap keterampilan menulis cerpen bersifat konsisten, baik pada siswa dengan minat membaca tinggi maupun rendah. Interaksi yang signifikan antara model pembelajaran dan minat membaca terhadap keterampilan menulis cerpen, dengan nilai $p = 0{,}025$ dan $F = 5{,}266$. Nilai *Partial Eta Squared* sebesar 0,081 menunjukkan bahwa interaksi ini menyumbang 8,1% terhadap variasi skor keterampilan menulis cerpen. Hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh model pembelajaran terhadap keterampilan menulis cerpen tidak bersifat konstan, melainkan dipengaruhi oleh tingkat minat membaca siswa, dan begitu pula sebaliknya. Dengan kata lain, efektivitas model pembelajaran *RADEC* lebih optimal diterapkan pada siswa yang memiliki minat membaca tinggi.
   Hal ini diperkuat oleh hasil uji lanjut *Tukey HSD*, yang menunjukkan bahwa semua pasangan antar kelompok (A1B1, A1B2, A2B1, A2B2) memiliki perbedaan yang signifikan pada tingkat kepercayaan 95% ($p < 0{,}05$). Perbedaan skor tertinggi terdapat antara kelompok A1B1 (*RADEC* + Minat Tinggi) dengan A2B2 (Konvensional + Minat Rendah) sebesar 18,19 poin. Sementara perbedaan skor terkecil yang tetap signifikan terjadi antara A1B2 (*RADEC* + Minat Rendah) dengan A2B2 (Konvensional + Minat Rendah) sebesar 4,50 poin. Artinya, bahkan pada siswa dengan minat membaca rendah, penggunaan model *RADEC* masih memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan metode konvensional.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran terhadap keterampilan menulis cerpen siswa. Siswa yang belajar menggunakan model *RADEC* menunjukkan hasil keterampilan menulis cerpen yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang belajar menggunakan model konvensional. Model pembelajaran menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan menulis cerpen dengan nilai signifikansi $p < 0{,}001$ dan nilai $F = 45{,}506$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan skor menulis cerpen

Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivatives 4.0 International License

antara siswa yang menggunakan model pembelajaran *RADEC* dengan yang menggunakan model konvensional. Nilai *Partial Eta Squared* sebesar 0,431 menunjukkan bahwa model pembelajaran memberikan kontribusi sebesar 43,1% terhadap variasi skor keterampilan menulis cerpen. Dengan demikian, model *RADEC* terbukti lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis cerpen dibandingkan model konvensional.

3. Terdapat pengaruh yang signifikan dari minat membaca terhadap keterampilan menulis cerpen siswa. Siswa dengan minat membaca tinggi memiliki keterampilan menulis cerpen yang lebih baik dibandingkan siswa dengan minat membaca rendah. Variabel minat membaca juga memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap keterampilan menulis cerpen dengan nilai signifikansi $p < 0,001$ dan $F = 126,205$. Nilai *Partial Eta Squared* sebesar 0,678 mengindikasikan bahwa minat membaca menyumbang sebesar 67,8% terhadap variabel keterampilan menulis cerpen. Artinya, siswa dengan minat membaca tinggi memiliki kemampuan menulis cerpen yang lebih baik dibandingkan siswa dengan minat membaca rendah, tanpa memandang model pembelajaran yang digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

Afriani, R., Neni Triani, S., Guna Utama, E., Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, P., Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Singkawang, S., Singkawang, K., & Kalimantan Barat, P. (2024). Penerapan Model Pembelajaran RADEC Melalui Metode Eksperimen Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Materi Organ Gerak Hewan Kelas V SDN 13 Singkawang. *Jurnal Pendidikan Amarta*, *3*(1), 49–58.

Andini, S. R., & Fitria, Y. (2021). Jurnal basicedu. Jurnal Basicedu,. *Jurnal Basicedu*, *5*(3), 1435–1443. https://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/971

Bila, Z. S., Azima, N. F., Sukma, E., & Meizatri, R. (2025). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik Menggunakan Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Di Kelas V SD Negeri 15 Tabing Kabupaten Pasaman. *Journal of Basic Education Studies*, *8*(1), 72–80. http://ejournalunsam.id/index.php/jbes

Hasibuan, A. L., Sipayung, R., Tanjung, D. S., Lumbanraja, B., & Juliana. (2023). Pengaruh Minat Baca Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 107967 Pelintahan. *Jurnal Mutiara Pendidikan Indonesia*, *8*(1), 1–11. https://doi.org/10.51544/mutiarapendidik.v8i1.3973

Herdiningtyas, P. R., Slamet, S. Y., & Sukarno. (2024). Pengaruh model pembelajaran read, answer, discuss, explain, and create (radec) terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi ditinjau dari penguasaan kosakata peserta didik kelas v sd. *Didaktika Dwija Indria*, *12*, 187–193.

Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivatives 4.0 International License

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Kurikulum 2013: Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Bahasa Indonesia SMP*. Jakarta: Kemendikbud.

Keraf, Gorys. (2007). *Argumentasi dan Narasi (cetakan ke-16)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Kurniasih, Imas & Sani, Berlian. (2015). *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.

Mulyati,Y. (2011). *Bahasa Indonesia (Edisi ke-9)*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Nurgiyantoro, Burhan. (2010). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Nurwahidah, S. F., Mustika, I., Firmansyah, D., & Siliwangi, I. (2020). *Menggunakan Metode Estafet Writting*. *3*(September), 805–818.

Nuryatin, A., & Irawati, R. P. (2016). Pembelajaran Menulis Cerpen. In Abdul Qodir (Ed.), *Cipta Prima Nusantara* (Pertama). Semarang. Cipta Prima Nusantara. http://lib.unnes.ac.id/39135/1/Buku Pembelajaran Menulis Cerpen.pdf

Pratama, Y. A., Sopandi, W., & Hidayah, Y. (2019). Model Pembelajaran Radec (Read-Answer-Discuss-Explain And Create): Pentingnya Membangun Keterampilan Berpikir Kritis Dalam Konteks Keindonesiaan. *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling*, *2*(1), 1–8. https://doi.org/10.31960/ijolec.v2i1.99

Rani, K. T., Usman, U., & Sakaria, S. (2023). Pengaruh Penerapan Model Radec Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksposisi. *Titik Dua: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *3*(1), 72–67. https://doi.org/10.59562/titikdua.v3i1.43929

Rindiana, T., Arifin, M. H., & Wahyuningsih, Y. (2022). Model Pembelajaran Radec Untuk Meningkatkan Higher Order Thingking Skill Dalam Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar. *Autentik : Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, *6*(1), 89–100. https://doi.org/10.36379/autentik.v6i1.186

Saddhono, K., & Slamet, S. Y. (2012). *Meningkatkan keterampilan berbahasa Indonesia (Teori dan Aplikasi)*. Bandung: Karya Putra Darwati.

Semi, Atar. (2003). *Teknik dan Proses Kreatif Menulis Sastra*. Bandung: Angkasa.

Setyawan, J., Roshayanti, F., & Novita, M. (2023). Model pembelajaran RADEC berbasis STEAM pada materi sistem koloid mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. *Practice of The Science of Teaching Journal: Jurnal Praktisi Pendidikan*, *2*(1), 18–26. https://doi.org/10.58362/hafecspost.v2i1.29

Sihombing, A. L., Azizah, N., Barus, E. S., Nisa, K., Romadhon, M. F., & Ananta, Z. (2025). *Strategi Meningkatkan Keterampilan Bahasa Produktif Dalam Konteks Berbicara dan Menulis Sebagai Landasan Awal Pembelajaran Menjadi Kunci Kesuksesan*. *3*(1), 27–33.

Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivatives 4.0 International License

Sopandi, W. (2019). Sosialisasi dan Workshop Implementasi Model Pembelajaran RADEC Bagi Guru-Guru Pendidikan Dasar dan Menengah. *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, *8*(1), 19–34. https://doi.org/10.21070/pedagogia.v8i1.1853

Sopandi, Wahyu. dkk. (2021). *Model Pembelajaran RADEC: Teori dan Implementasi di Sekolah*. Bandung: UPI Press.

Sukmadinata, N. S. (2010). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sukma, Hanifa, H., & Puspita, Auliya, L. (2023). Keterampilan Membaca Dan Menulis. In *Yogyakarta. K-Media* (Pertama). Yogyakarta. K-Media.

Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivatives 4.0 International License